

# POLA KOMUNIKASI PENYIAR DAN PENELEPON PADA ACARA GOBER DI RADIO PROSALINA FM

## COMMUNICATION PATTERNS BETWEEN THE RADIO HOST AND CALLERS ON THE GOBER SHOW AT PROSALINA FM

Santuso Santuso<sup>a</sup>, Akhmad Haryono<sup>b</sup>, Ali Badrudin<sup>c</sup>

<sup>a,b,c</sup> Magister Linguistik Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Jember  
Jalan Kalimantan 37, Tegalboto, Sumbersari, Jember, Jawa Timur, Indonesia  
<sup>a</sup>[santuso@yahoo.com](mailto:santuso@yahoo.com), <sup>b</sup>[haryono.sastra@unej.ac.id](mailto:haryono.sastra@unej.ac.id), <sup>c</sup>[alibadrudin.sastra@unej.ac.id](mailto:alibadrudin.sastra@unej.ac.id)

(Naskah diterima tanggal 21 November 2022, terakhir diperbaiki tanggal 23 Juni 2024  
disetujui tanggal 25 Juni 2024)

DOI: <https://doi.org/10.26499/wdprw.v52i1.1198>

### Abstract

*Gober is one of the flagship programs on Prosalina FM that is highly favored by the public and has been running for over 20 years. The research aim to describe the communication patterns between the announcer and callers on the Gober program. The communication patterns under study include verbal language, the structure of message content, as well as the direction and intensity of interactions among participants. This research falls under the study of communication ethnography using a qualitative descriptive method. Data is collected by downloading from YouTube and then continued using non-participatory observation methods. The data analysis stage uses communication ethnography methods and analyzes the eight components of speech proposed by Hymes. The results of this study indicate that the communication patterns established on the Gober program differ when responding to new callers and regular callers. The communication pattern between the announcer and new callers is formal, predominantly using the Indonesian language, and of short duration. This is because the main goal of a new caller is to introduce themselves to fellow Gober listeners and to request a song. Meanwhile, the communication pattern between the announcer and regular callers is relaxed, full of familiarity, often using code-switching and mixing codes, and has a longer duration. This is because the main goal of a regular caller is simply to chat or engage in small talk in the morning with the announcer.*

**Keywords:** *communication pattern; communication ethnography; radio; prosalina fm; Jember*

### Abstrak

Gober merupakan salah satu program acara unggulan di Prosalina FM yang banyak diminati oleh masyarakat dan telah berjalan selama lebih dari 20 tahun. Tujuan penelitian ini mendeskripsikan pola komunikasi penyiar dan penelepon pada acara Gober. Pola komunikasi yang dikaji berupa bahasa verbal, struktur materi pesan, arah dan intensitas interaksi di antara partisipan, dan latar sosial budaya. Penelitian ini termasuk kajian etnografi komunikasi dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan dengan diunduh dari Youtube kemudian dilanjutkan dengan menggunakan metode observasi nonpartisipasi. Tahap analisis data menggunakan metode etnografi komunikasi dan analisis delapan komponen tutur yang dikemukakan Hymes. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola komunikasi yang dijalin pada acara Gober memiliki perbedaan saat merespons penelepon baru dan penelepon tetap. Pola komunikasi penyiar dan penelepon baru bersifat formal, dominan menggunakan bahasa Indonesia, dan berdurasi singkat. Hal itu karena tujuan utama seorang penelepon baru adalah

untuk mengenalkan diri kepada sesama pendengar Gober dan untuk memesan lagu. Sementara, pola komunikasi penyiar dan penelepon tetap bersifat santai, penuh keakraban, sering menggunakan alih kode dan campur kode, dan berdurasi lebih lama. Hal itu terjadikarena tujuan utama seorang penelepon tetap adalah untuk sekadar mengobrol atau basa-basi di pagi hari dengan penyiar.

**Kata-Kata Kunci:** pola komunikasi; etnografi komunikasi; radio; prosalina fm; Jember

## 1. Pendahuluan

Bahasa memiliki manfaat besar dalam kehidupan manusia. Sebagai alat komunikasi, bahasa menjadi sesuatu yang sangat penting dan mampu memainkan aspek dan efek komunikasi (Sukamto & Kartikawangi dalam Sukesti, 2021). Oleh karena itu, fungsi utama bahasa ialah sebagai alat komunikasi bagi manusia. Fungsi bahasa tersebut mengandung pemahaman mendalam karena proses komunikasi dapat terjadi jika penerima pesan mampu memahami maksud dari pengirim pesan. Adapun peran bahasa dalam hal ini ialah menjembatani makna atau gagasan yang ingin disampaikan tersebut (Abidin, 2019: 20–21).

Pada era saat ini, proses komunikasi yang dilakukan antarmanusia dapat terjadi dalam berbagai bentuk. Sinaga (2017) mengungkapkan bahwa komunikasi dibagi menjadi dua sifat yaitu komunikasi langsung dan komunikasi tidak langsung. Sejak dahulu, manusia melakukan komunikasi secara langsung dengan sesamanya yaitu dengan tatap muka langsung. Akan tetapi, semenjak adanya teknologi, komunikasi juga dapat dilakukan secara tidak langsung yaitu melalui perantara media seperti telepon, radio, televisi, dan sebagainya.

Salah satu contoh komunikasi yang menggunakan perantara media ialah komunikasi yang terjadi antara penyiar dan penelepon dalam acara Goyang Jember (Gober) di Radio Prosalina 101.3 FM. Gober merupakan salah satu program acara unggulan di Radio Prosalina 101.3 FM yang disiarkan setiap Senin sampai dengan Sabtu mulai dari pukul 07.00 hingga 09.00 WIB. Gober merupakan

acara santai yang disajikan untuk memberikan hiburan kepada pendengar Radio Prosalina 101.3 FM di pagi hari. Program acara tersebut membuka layanan telepon dan perpesanan via whatsapp sehingga pendengar dapat melakukan panggilan telepon atau berkiriman pesan untuk menyapa dan bercakap-cakap dengan penyiar, menyampaikan salam untuk orang lain, dan memesan lagu dangdut untuk diputarkan oleh penyiar.

Program acara Gober di Radio Prosalina 101.3 FM telah berlangsung sejak pertengahan tahun 1990-an. Dengan demikian, program acara tersebut telah ada lebih dari dua dasawarsa. Meskipun sudah berumur tua, program acara Gober masih tetap diminati oleh para pendengar hingga saat ini. Hal itu dapat diketahui dari banyaknya kiriman pesan yang dibaca dan panggilan telepon yang diterima oleh penyiar saat acara tersebut berlangsung.

Banyak faktor yang menyebabkan program acara Gober tetap diminati. Cahyono (2011) mengemukakan bahwa Radio Prosalina 101.3 FM telah melakukan berbagai pembenahan pada program-program acaranya sehingga kini radio tersebut lebih diterima secara luas oleh masyarakat di Jember dan sekitarnya. Dalam hal ini, acara Gober didesain agar sesuai dengan minat masyarakat, khususnya masyarakat dewasa yang bekerja sebagai wiraswasta sehingga dapat menyimak acara Gober pada jam kerja. Masyarakat tersebut menyukai pembicaraan sederhana atau merumpi dan juga menyukai lagu dangdut.

Selanjutnya, Chisary & Royan (2017) mengungkapkan bahwa adanya inovasi radio

*streaming* dan radio *online* menjadi faktor yang dapat meningkatkan jumlah pendengar. Inovasi tersebut juga dilakukan oleh pihak Radio Prosalina 101.3 FM. Selain disiarkan langsung melalui modulasi frekuensi, program acara Gober juga disiarkan secara daring melalui aplikasi radio daring dan *streaming* youtube. Oleh sebab itu, jangkauan acara tersebut menjadi lebih luas dan tidak sebatas di wilayah Jember saja. Bahkan, pendengar setia asal Jember yang sedang berada di luar negeri pun juga mengikuti acara Gober. Faktor lain yang tidak kalah pentingnya ialah pola komunikasi yang berlangsung antara penyiar dan penelepon saat berkomunikasi melalui telepon atau whatsapp. Pola komunikasi yang digunakan dalam program acara Gober mencerminkan keramahan, kekeluargaan, kedaerahan, kesantiaian, dan humoristis.

Pola komunikasi adalah formulasi dari praktik tindakan sosial yang berulang dan stabil dalam jangka waktu yang lama yang terdiri atas beberapa komponen, meliputi bahasa verbal dan nonverbal, unsur suprasegmental, struktur materi pesan, arah dan intensitas interaksi di antara partisipan, latar sosial budaya, dan karakteristik pranata sosial (Kusnadi, 2019: 1). Pola komunikasi merupakan sesuatu yang dibutuhkan dalam berbagai bidang kegiatan. Dalam rumah tangga, pola komunikasi yang baik digunakan untuk membangun kehidupan keluarga yang harmonis (Djuwitaningsih, 2018). Dalam komunitas, pola komunikasi yang baik juga digunakan untuk saling mengenal dan untuk membangun solidaritas antar anggota kelompok (Kuncoroyakti, Ohorella, dan Umam 2020). Oleh sebab itu, pola komunikasi menjadi sesuatu yang penting dalam menjalin hubungan antarsesama manusia, termasuk dalam menjalin hubungan baik antara penyiar dan penelepon.

Pola komunikasi seperti itu membuat program acara Gober dirasa menarik dan tidak membosankan oleh para pendengar.

Maka dari itu, Gober masih menjadi program acara unggulan dan mempunyai banyak peminatnya hingga saat ini. Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk meneliti pola komunikasi penyiar dan penelepon dalam acara Gober di Radio Prosalina 101.3 FM.

Ada beberapa penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian ini. Pertama, Lestari (2014) meneliti pola retorika khotbah Jumat. Penelitian tersebut menghasilkan temuan bahwa pola retorika dalam khotbah berbahasa Jawa ditandai dengan adanya pengklasifikasian bagian-bagian dalam khotbah yang terdiri atas bagian pendahuluan, isi atau materi pokok, dan penutup. Kedua, Ali (2017) meneliti pola komunikasi wartawan radio dalam mencari berita. Penelitian tersebut menghasilkan temuan bahwa ada dua pola komunikasi yang dilakukan wartawan dalam mencari berita yaitu meliputi peristiwa dan mencari bahan berita. Ketiga, Fadhilah & Dewi (2017) meneliti pola komunikasi tradisi marosok antara sesama penjual dalam budaya dagang Minangkabau. Penelitian tersebut menghasilkan temuan pola komunikasi berupa (a) menanyakan harga, (b) memberikan nasihat, dan (c) berdiskusi mengenai pengalaman bertransaksi. Keempat, Gunawan (2019) meneliti pola komunikasi yang dilakukan oleh Najwa Shihab, Quraish Shihab, dan Romo Budi. Penelitian tersebut menghasilkan temuan pola komunikasi dengan sistem klarifikasi berjenjang. Kelima, Ghaffar, dkk. (2021) meneliti pola komunikasi kyai dan santri di pondok pesantren. Penelitian tersebut menghasilkan temuan pola komunikasi yang dilakukan oleh objek ialah diawali salam pembuka dan diakhiri salam penutup.

Sejauh yang penulis ketahui dan berdasarkan tinjauan pustaka di atas, dapat dikatakan bahwa penelitian tentang pola komunikasi dalam acara radio di Jember, khususnya pada program acara Gober belum pernah ada yang meneliti. Maka dari itu,

penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan topik *pola komunikasi penyiar dan penelepon dalam acara Gober di Radio Prosalina 101.3 FM*.

Dalam penelitian ini, pola komunikasi yang dikaji adalah formulasi dari praktik tindakan sosial yang berulang dan stabil dalam jangka waktu yang lama, meliputi bahasa verbal, struktur materi pesan, arah dan intensitas interaksi di antara partisipan, dan latar sosial budaya. Rumusan masalah dalam penelitian ini ialah “bagaimana pola komunikasi penyiar dan penelepon dalam acara Gober di Radio Prosalina 101.3 FM?”. Dari rumusan tersebut, dapat diketahui bahwa tujuan dari penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan pola komunikasi penyiar dan penelepon dalam acara Gober di Radio Prosalina 101.3 FM. Dengan penelitian ini, nantinya diketahui penyebab acara Gober masih banyak diminati sampai sekarang.

Penelitian ini menggunakan kajian etnografi komunikasi. Studi etnografi komunikasi merupakan pengembangan dan penggabungan dari beberapa ilmu yaitu ilmu linguistik, sosiologi, antropologi, dan komunikasi. Hymes (dalam Sumarsono, 2017: 310) pada awalnya memperkenalkan studi ini dengan istilah etnografi wicara, kemudian diubah menjadi etnografi komunikasi karena istilah baru tersebut dinilai lebih tepat.

Fasold (dalam Gunawan, 2019) mengemukakan bahwa etnografi komunikasi merupakan suatu pendekatan sosiolinguistik yang menelaah pemakaian bahasa secara umum dikaitkan dengan nilai-nilai sosial budaya di dalam masyarakat. Saleh & Thahir (2018) mengemukakan bahwa etnografi komunikasi adalah sebuah metode yang digunakan untuk menafsirkan suatu budaya atau sistem kelompok sosial dengan cara menguji kelompok tersebut dan mempelajari pola perilaku, kebiasaan dan cara hidup, makna dari setiap perilaku, serta bahasa dan interaksi dalam kelompok tersebut. Studi etnografi komu-

nikasi merupakan salah satu bentuk penelitian kualitatif yang memfokuskan pada penemuan berbagai pola komunikasi yang digunakan manusia dalam suatu masyarakat tutur (Saville-Troike dalam Haryono, 2015: 16). Penelitian etnografi komunikasi bertujuan untuk menghimpun data deskriptif dan analisis terhadapnya terkait bagaimana makna-makna sosial dipergunakan dalam konteks komunikasi atau saat makna tersebut dipertukarkan (Istiyanto dan Novianti, 2018).

Salah satu topik kajian dalam etnografi komunikasi ialah pola komunikasi. Pola komunikasi merupakan bentuk atau hubungan antara dua orang atau lebih dalam pengiriman dan penerimaan pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami (Kurniawati, Wulan, dan Pamungkas, 2017; Rizak, 2018). Konsep pola komunikasi dapat diartikan ke dalam dalam beberapa poin berikut ini yaitu: (a) model interaksi penggunaan kode bahasa, (b) didasarkan pada hubungan-hubungan yang khas dan berulang, (c) dilakukan oleh anggota tutur yaitu penutur dan lawan tutur, (d) dipengaruhi oleh aspek-aspek linguistik, interaksi sosial, dan kultural (Haryono, 2015: 18).

Bahasa memiliki hubungan erat dengan budaya. Adanya perbedaan budaya menyebabkan adanya perbedaan makna dalam bahasa yang digunakan. Oleh sebab itu, untuk memudahkan peneliti dalam menginterpretasikan setiap pengungkapan linguistik dengan tepat, diperlukan adanya pembahasan tentang konteks. Konteks dalam kajian etnografi komunikasi di antaranya ialah peristiwa tutur. Peristiwa tutur merupakan peristiwa terjadinya atau berlangsungnya interaksi linguistik dalam satu bentuk ujaran atau lebih, yang melibatkan dua pihak yaitu penutur dan lawan tutur, dengan satu pokok tuturan, di waktu dan tempat tertentu, dan dalam situasi tertentu (Chaer & Agustina, 2004:47).

Contoh dari peristiwa tutur, yaitu interaksi antara penjual dan pembeli di pasar. Namun, tidak dapat dikatakan peristiwa tutur jika dua pihak melakukan interaksi dengan topik tidak menentu atau berganti-ganti menurut situasi, tanpa tujuan, dan berganti-ganti ragam bahasanya. Contohnya ialah interaksi yang dilakukan oleh dua penumpang kereta api yang awalnya tidak saling kenal kemudian berinteraksi hanya untuk mengisi waktu luang.

Berdasarkan hal tersebut, Hymes (dalam Hidayatullah & Romadhon, 2020) merumuskan delapan komponen dalam peristiwa tutur yaitu (a) *setting* dan *scene* yang berarti tempat, waktu, suasana tuturan; (b) *participant* yang berarti pihak yang terlibat dalam pertuturan; (c) *end* yang berarti maksud dan tujuan pertuturan; (d) *act sequences* yang berarti bentuk dan isi ujaran; (e) *key* yang berarti nada dan cara penutur menyampaikan pesan kepada lawan tuturnya; (f) *instrumentalities* yang berarti jalur bahasa yang digunakan seperti tertulis atau lisan; (g) *norm* yang berarti norma atau aturan yang berlaku dalam berinteraksi; dan (h) *genres* yang berarti jenis penyampaian tuturan seperti puisi, narasi, doa, pepatah, dan sebagainya.

## 2. Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Hal itu karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pola komunikasi penyiar radio dan penelepon dengan menggunakan kalimat-kalimat. Data dalam penelitian ini diperoleh dari sumber primer yaitu diambil langsung dari video rekaman percakapan antara penyiar dan penelepon dalam acara Gober di Radio Prosalina 101.3 FM yang diunggah di youtube. Oleh sebab itu, data dalam penelitian ini terlebih dahulu diunduh.

Data mentah dalam penelitian ini dikumpulkan dengan cara peneliti mengunduh video percakapan antara penyiar dan penele-

pon dalam acara Gober yang disiarkan secara langsung di Youtube. Setelah diunduh, tahap pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi nonpartisipasi. Metode tersebut dipakai karena peneliti sebatas menyimak langsung pemakaian bahasa penyiar radio dan penelepon tanpa terlibat dalam komunikasi. Teknik yang digunakan ialah teknik sadap dan teknik lanjutannya berupa simak, rekam, dan catat. Teknik-teknik tersebut dipakai karena peneliti sebatas menyadap dan mengamati komunikasi yang dilakukan oleh penyiar radio dan penelepon. Selanjutnya, peneliti mencatat atau mentranskripsikan semua tuturan yang diucapkan penyiar radio dan penelepon.

Setelah transkripsi data, peneliti beralih kepada tahap berikutnya yaitu tahap analisis data. Tahap analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode etnografi komunikasi dan analisis delapan delapan komponen tutur sebagaimana yang dikemukakan oleh Hymes. Delapan komponen tutur tersebut bila diakronimkan menjadi SPEAKING. Selanjutnya, hasil analisis data dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk deskripsi dan penjelasan tentang pola komunikasi penyiar radio dan penelepon tersebut.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1 Hasil

Program acara Goyang Jember (Gober) merupakan salah satu program acara unggulan yang diproduksi oleh Radio Prosalina 101.3 FM. Program acara tersebut diisi oleh satu penyiar perempuan yaitu Ibel dan dua penyiar pria yaitu Mashuri dan Reza. Program acara tersebut disiarkan setiap Senin sampai dengan Sabtu dan berlangsung selama dua jam yaitu mulai dari pukul 07.00 sampai dengan 09.00 WIB. Acara tersebut dibagi menjadi dua sesi. Sesi pertama berlangsung dari pukul 07.00–08.00 WIB dan sesi kedua berlangsung dari pukul 08.00–09.00 WIB. Setiap sesi acara didukung oleh iklan eksklusif yang berbeda.

Acara tersebut disiarkan secara langsung melalui gelombang radio (*on air*) pada frekuensi 101.3 FM yang dapat disimak oleh pendengar di wilayah eks-Karesidenan Besuki dan sekitarnya, yaitu mencakup wilayah Jember, Bondowoso, Situbondo, dan Banyuwangi, serta wilayah Lumajang dan Probolinggo. Selain disiarkan secara *on air*, Gober dan acara Prosalina 101.3 FM lainnya juga disiarkan secara daring langsung (*streaming*) melalui aplikasi radio daring sehingga dapat menjangkau pendengar yang lebih luas lagi, bahkan ada pendengar asal Jember yang sedang berada di luar negeri pun turut menyimak acara tersebut. Khusus pada hari Selasa dan Kamis, Gober juga disiarkan secara *streaming* melalui saluran youtube.

Pada saat acara tersebut baru dimulai yaitu pada pukul 07.00 WIB, salah satu penyiar terlebih dahulu mengucapkan salam. Selanjutnya, dua penyiar lainnya menjawab salam tersebut. Salam yang dipakai ialah salam Islam yaitu “assalamualaikum” lalu dijawab oleh dua penyiar lainnya dengan salam yang lebih lengkap “walaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh”. Salam ini dipakai karena penyiar dan mayoritas pendengar Gober beragama Islam.

Setelah salam, ketiga penyiar kemudian saling melakukan percakapan. Topik percakapan berbeda-beda setiap harinya. Pada umumnya, percakapan tersebut merupakan obrolan santai dan juga mengandung humor. Percakapan awal antara ketiga penyiar berlangsung selama 5-10 menit. Setelah itu, salah satu penyiar mulai menyapa pendengar dan menginformasikan beberapa nomor telepon yang dapat digunakan untuk menelepon penyiar atau untuk berkirim pesan melalui whatsapp. Dengan demikian, penyiar memberitahukan bahwa dalam acara Gober terdapat komunikasi dua arah antara penyiar dan pendengar melalui sambungan telepon.

Setelah penyiar menyampaikan nomor telepon yang dapat dihubungi, pihak

Prosalina kemudian membuka layanan telepon tersebut. Selang beberapa saat, pihak penyiar menerima telepon dari pendengar Gober. Berdasarkan observasi terhadap jalannya acara tersebut, peneliti menemukan pola komunikasi yang digunakan oleh penyiar dan penelepon dalam acara Gober.

Pola komunikasi yang terjadi antara penyiar dan penelepon dalam acara Gober dibedakan menjadi dua macam, yaitu (1) pola komunikasi penyiar dan penelepon baru dan (2) pola komunikasi penyiar dan penelepon tetap. Berdasarkan hasil analisis data, pola komunikasi penyiar dan penelepon baru dalam acara Gober di Radio Prosalina 101.3 FM dapat diringkas dalam bagan berikut ini.

---

#### **Pola Komunikasi pada Bagian Awal**

---

- + (A) Menyapa
  - + (B) Menjawab sapaan
  - + (B) Mengucapkan salam pembuka
  - + (A) Menjawab salam pembuka
  - + (A) Menanyakan nama
  - + (B) Menjawab
  - + (A) Menanyakan asal daerah
  - + (B) Menjawab
  - ± (A) Menanyakan asal daerah yang lebih spesifik
  - ± (B) Menjawab
  - ± (A) Menanyakan kabar
  - ± (B) Menjawab
- 

---

#### **Pola Komunikasi pada Bagian Inti**

---

- + (B) Membicarakan satu topik
  - + (A) Merespons pembicaraan
  - ± (A) Mengucapkan selamat datang
  - + (B) Meminta lagu
  - ± (A) Memberikan pilihan lagu lainnya
  - ± (B) Menyetujui lagu pilihan (A)
  - + (A) Menjanjikan pemutaran lagu tersebut
- 

---

#### **Pola Komunikasi pada Bagian Akhir**

---

- + (A) Memberi kesempatan menyampaikan salam
  - + (B) Menyampaikan salam-salam
-

- 
- + (B) Mengucapkan salam penutup
  - + (A) Menjawab salam penutup
- 

**Keterangan:**

- (A) = pihak penyiar
- (B) = pihak penelepon
- + = unsur wajib/selalu ada
- ± = unsur opsional/bisa ada atau tidak

Adapun pola komunikasi penyiar dan penelepon tetap dalam acara Gober di Radio Prosalina 101.3 FM dapat diringkaskan dalam bagan berikut ini.

---

**Pola Komunikasi pada Bagian Awal**

---

- + (A) Menyapa
  - + (B) Menjawab sapaan
  - + (B) Mengucapkan salam pembuka
  - + (A) Menjawab salam pembuka
  - + (A) Menanyakan kabar
  - + (B) Menjawab
  - + (B) Menanyakan kabar
  - + (A) Menjawab
- 

---

**Pola Komunikasi pada Bagian Inti**

---

- + (A dan B) Pembicaraan topik pertama
  - + (A dan B) Pembicaraan topik kedua
  - + (A dan B) Pembicaraan topik ketiga
  - ± (A dan B) Pembicaraan topik keempat
  - ± (A dan B) Pembicaraan topik kelima
  - ± (A dan B) Pembicaraan topik keenam
  - ± (A dan B) Pembicaraan topik ketujuh
  - ± (B) Meminta lagu
  - ± (A) Menjanjikan pemutaran lagu tersebut
- 

---

**Pola Komunikasi pada Bagian Akhir**

---

- + (A) Memberi kesempatan menyampaikan salam
  - + (B) Menyampaikan salam-salam
  - + (B) Memberikan ucapan positif kepada (A)
  - + (A) Merespons
  - + (B) Mengucapkan terima kasih
  - + (B) Mengucapkan salam penutup
  - + (A) Menjawab salam penutup
- 

**Keterangan:**

- (A) = pihak penyiar
- (B) = pihak penelepon
- + = unsur wajib/selalu ada
- ± = unsur opsional/bisa ada atau tidak

**3.2 Pembahasan**

Komunikasi yang terjadi antara penyiar dan penelepon yang baru pertama kali bergabung memiliki pola yang berbeda dengan penelepon yang pernah atau sering menelepon dalam acara Gober. Berikut dijabarkan perbedaan keduanya.

**3.2.1 Pola Komunikasi Penyiar dan Penelepon Baru**

Komunikasi yang berlangsung antara penyiar dan penelepon baru bersifat singkat dan tidak bertele-tele. Durasi komunikasi tersebut berlangsung hingga 2 menit. Untuk mendeskripsikan pola komunikasi tersebut, peneliti menjabarkannya ke dalam tiga bagian yaitu bagian awal, inti, dan akhir.

Pada bagian awal, penyiar menanyakan identitas dari penelepon tersebut. Hal itu bertujuan untuk membangun keakraban antara penyiar dan penelepon. Komunikasi yang dilakukan antara penyiar dan penelepon baru lebih dominan menggunakan bahasa Indonesia. Hal itu dikarenakan penyiar baru pertama kali bercakap-cakap dengan penelepon dan penyiar belum akrab dengannya. Oleh sebab itu, bahasa Indonesia dipakai untuk menciptakan suasana yang formal.

Berikut ini contoh pola komunikasi pada bagian awal yang terjadi antara penyiar dan penelepon yang baru pertama kali bergabung.

**[Data 1]**

- Mashuri : Halo!
- Eva : Halo, Assalamualaikum.
- 3 Penyiar : Waalaikumsalam  
warahmatullahi wabarokatuh.
- Ibel : Dari siapa?
- Eva : Dari Eva, di Jenggawah.
- Mashuri : Eva di Jenggawah. Jenggawah

mana, Va?  
Eva : Jenggawah Selatan.  
Mashuri : Oh, berarti Karangduren.  
Eva : Bukan.  
Mashuri : Apa namanya, Va?  
Reza : Wonojati.  
3 Penyiar : Oh, Wonojati.

Percakapan pada data 1 di atas merupakan percakapan yang terjadi pada 1 September 2022. Pada waktu tersebut, terdapat seorang penelepon baru, yaitu Eva. Pola urutan pertuturan yang terjadi, yaitu sebagai berikut.

Saat ada panggilan masuk, salah satu penyiar, yaitu Mashuri langsung menyapa penelepon dengan menggunakan kata “halo”. Selanjutnya, penelepon menjawab sapaan tersebut sambil mengucapkan salam Islam, yaitu “assalamualaikum”. Ketiga penyiar menjawab salah tersebut dengan salam Islam yang lebih lengkap, yaitu “walaikumsalam warahmatullahi wabarokatuh”.

Penyiar dalam acara tersebut bertugas sebagai pengatur. Salah satu penyiar menanyakan nama penelepon dan daerah asal penelepon dengan menggunakan bahasa yang singkat. Penelepon kemudian menjawab pertanyaan dari penyiar tersebut. Tujuan dari penyiar menanyakan nama dan asal daerah ialah agar dapat menjalin keakraban di waktu mendatang apabila penelepon hendak menelepon kembali di acara Gober. Bila alamat yang disampaikan oleh penelepon kurang spesifik, penyiar menanyakan kembali alamat asal penelepon tersebut yang lebih spesifik. Misalnya, pada data 1 di atas, penelepon menyebut bahwa alamatnya berada di Jenggawa. Karena Jenggawah merupakan kecamatan, penyiar menanyakan kembali tentang wilayah yang lebih spesifik, yaitu desa asal penelepon. Penelepon kemudian menyebutkan bahwa dia berasal dari Desa Wonojati.

Di samping itu, penyiar juga mengidentifikasi suara penelepon. Apabila suara penelepon terdengar seperti pemuda, penyiar memanggil penelepon dengan nama aslinya tanpa adanya tambahan kata yang mengandung unsur kekerabatan, seperti mbak, mas, ibu, bapak, dan sebagainya. Pemanggilan nama penelepon yang disertai unsur kekerabatan akan dipakai oleh penyiar jika suara penelepon terdengar berat seperti orang tua atau penelepon menyebut namanya sendiri dengan memakai unsur kekerabatan.

#### [Data 2]

Mashuri : Halo!  
Mahfud : Halo! (*suaran berdengung*)  
Mashuri : Mohon maaf volume radionya  
dikecilin atau sampeyan jauh dari  
radio!  
Mahfud : Bentar ya, bentar, bentar!  
(*suara penelepon terdengar seperti orang tua*)  
Mashuri : Iya, dari siapa ini, Bapak?  
Mahfud : Dari Mahfud, Wirowongso.  
Mashuri : Pak Mahfud di Wirowongso.  
Berarti Ajung, ya, Pak, ya?  
Mahfud : Oh ya, masuk Ajung.  
Mashuri : Apa kabar Pak Mahfud, sehat  
ya, Pak?  
Mahfud : Baik-baik.

Pada data 2 di atas, Mahfud merupakan penelepon yang baru pertama kali menelepon dalam acara Gober. Peristiwa itu terjadi pada 8 September 2022. Pola urutan pertuturan yang terjadi, yaitu sebagai berikut.

Penyiar mengawali menyapa penelepon. Selanjutnya, penyiar menanyakan nama penelepon. Dikarenakan suara penelepon terdengar berat seperti orang tua, penyiar menyebut penelepon dengan sebutan “Bapak” atau “Pak”. Penyiar selanjutnya menanyakan nama dan alamat asal penelepon. Karena alamat yang disampaikan sudah spesifik berupa nama desa, yaitu Desa Wirowongso, penyiar tidak menanyakan alamat penelepon lagi seperti pada data 1,

tetapi hanya mengonfirmasi bahwa desa tersebut berada di wilayah Kecamatan Ajung.

Penyiar kemudian menanyakan kabar penelepon. Hal itu bertujuan sebagai percakapan pembuka untuk menjalin keakraban. Penanyaan kabar penelepon baru bukan menjadi unsur wajib bagi penyiar. Hal tersebut dapat diketahui dari dua data di atas. Pada data 1, tidak ditemukan penyiar menanyakan kabar Eva. Sedangkan, pada data 2, penelepon menanyakan kabar Mahfud.

Pada bagian inti, pola komunikasi yang terjadi ialah penyiar dan penelepon melakukan obrolan dengan satu topik pembicaraan dan berlangsung secara singkat. Setelah itu, penyiar langsung menanyakan judul lagu yang diinginkan oleh penelepon atau penelepon sendiri meminta lagu yang diinginkannya. Penelepon dipersilahkan meminta satu lagu dangdut yang nantinya akan diputarkan oleh penyiar. Berikut ini contoh percakapan penyiar dan penelepon tersebut.

**[Data 3]**

- Eva : Maaf, ya, baru kali ini.
- Ibel : Baru kali ini gabungan.
- Mashuri : Iya, selamat datang di Goyang Jember, ya Eva, ya. Wonojati Jenggawah, ya?
- Eva : Iya, terus lagu-lagunya lama apa baru?
- Mashuri : Ndak baru-baruan, agak lamaan.
- Ibel : Iya agak lama, yang sudah keluar dari top dangdut. Pingin denger lagunya siapa sampeyan?
- Eva : Pinginnya lagunya Farel sih.
- Ibel : Oh, Farel, gak bisa. Farel sekolah.
- Mashuri : Sekolah Rel, bisa nyanyi di Prosalina? Ndak bisa Ri, aku sekolah ndak mikiri iku tok, Ri.
- Eva : Oh, gitu, coba dikasih pilihan, karena aku belum tahu.

- Ibel : Ada Saskia Gotik, ada Inul Daratista.
- Eva : “Pecah Seribu” bisa nggak?
- Reza : Oh, ya, bisa.

Data 3 di atas merupakan percakapan lanjutan dari data 1. Pola urutan tutur yang terjadi, yaitu sebagai berikut. Setelah memperkenalkan nama dan asal daerah, penelepon membuka obrolan singkat dengan topik permintaan maaf. Penelepon menyampaikan permintaan maaf karena komunikasinya canggung saat baru pertama kali menelepon dalam acara Gober. Penyiar kemudian menyampaikan ucapan selamat datang kepada penelepon baru tersebut. Penyampaian ucapan tersebut bukan menjadi unsur wajib karena hanya ditemukan pada data 3 di atas.

Selanjutnya, penelepon langsung menanyakan lagu yang dapat diputarkan oleh penyiar. Awalnya, penelepon ingin meminta lagu dari penyanyi yang bernama Farel. Berhubung lagu tersebut tidak sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan pihak Prosalina FM, penyiar kemudian memberikan pilihan lagu dari penyanyi lain sehingga penelepon akhirnya memutuskan untuk memesan lagu lain yang dapat diputarkan oleh penyiar.

Pola komunikasi di atas juga sama seperti yang terjadi dalam percakapan berikut ini.

**[Data 4]**

- Mahfud : Masuknya ini uwangel masuknya ini. Memang sulit masuknya.
- Mashuri : Iya, Pak, prosalina memang gitu, Pak.
- Mahfud : Sibuk terus, ketubruk sama yang lain.
- Mashuri : He'em, rebutan sama yang lain. Jadi mohon maaf, Pak.
- Reza : Pokoknya dicoba terus ya, akhirnya bisa kan, Pak, ya?
- Mahfud : Iya ya ya, ini coba *mak* bisa masuk ini.

- Mashuri : Monggo, Pak Mahfud, mau minta lagu ini, Pak?  
Mahfud : Minta lagunya, *opo wes*. Itu yang dari Banyuwangi perempuan itu.  
Reza : Banyuwangi, perempuan?  
Mashuri : Banyak, Pak.  
Ibel : Suliana, Nandatiwi.  
Mashuri : Nandatiwi dari Banyuwangi juga.  
Mahfud : Yang baru ini?  
Ibel : Yang baru, ada itu Nandatiwi "Kanggo Riko"  
Mahfud : *Apa yeh? mak cek*, lupa saya.  
Mashuri : Ya pokoknya lagunya yang asyik aja ya pak, daripada bingung memikirkan, Pak. Orang gara-gara pikiran, sakit Pak.

Data 4 di atas merupakan percakapan lanjutan dari data 2. Pola urutan tutur yang terjadi, yaitu sebagai berikut. Setelah menyebut nama dan asal daerah, penelepon, yaitu Mahfud menjalin komunikasi dengan penyiar dengan satu topik membicarakan, yaitu perihal susah menelepon Prosalina. Salah satu penyiar, yaitu Mashuri kemudian menjelaskan alasannya bahwa Prosalina banyak menerima telepon masuk sehingga pihak lain susah terhubung ke telepon Prosalina. Penyiar yang lain, yaitu Reza memberitahu penelepon agar terus mencoba menelepon Prosalina beberapa kali hingga masuk.

Setelah obrolan singkat tersebut, penyiar menanyakan judul lagu yang diminta oleh penelepon. Penelepon menginginkan suatu lagu namun lupa nama dan penyanyi lagu tersebut. Penelepon hanya bisa menyebutkan bahwa lagu yang diinginkannya dinyanyikan oleh seorang perempuan asal Banyuwangi. Penyiar kemudian memberikan pilihan lagu yang sesuai dengan ciri-ciri yang dimaksud penelepon. Karena penelepon masih tidak ingat dengan lagu yang diinginkannya, penyiar kemudian memberikan solusi bahwa

penyiar yang akan menentukan lagunya agar penelepon tidak bingung lagi mencari judul lagu yang diinginkannya.

Pada bagian akhir, pola komunikasi yang terjadi ialah penyiar memberikan kesempatan penelepon untuk menyampaikan salam-salam kepada orang lain. Berikut ini contoh percakapannya.

#### [Data 5]

- Mashuri : Salamnya buat siapa Va? Silakan, Va!  
Eva : Salamnya buat kesemua aja wes. Karena belum hafal satu per satu. Buat jenengan bertiga, salam kenal dari Eva, ya.  
Mashuri : Oke, kenal juga, ya, Va.  
Eva : Lagunya kutunggu, ya.  
Ibel : Oke, ditunggu ya, Va.  
Eva : Assalamualaikum warahmatullahi wabarokatuh  
3 Penyiar : Waalaikumsalam warahmatullahi wabarokatuh

Percakapan pada data 5 di atas merupakan lanjutan dari percakapan pada data 3. Pola urutan tutur yang terjadi, yaitu sebagai berikut. Setelah penelepon meminta judul lagu yang ingin diputarkan, penyiar kemudian mempersilakan penelepon untuk menyampaikan salam yang ingin disampaikan kepada orang lain. Salam yang disampaikan oleh penelepon cenderung singkat karena penelepon baru pertama kali menelepon dalam acara Gober sehingga belum kenal dengan penelepon lain yang telah bergabung dalam Gober. Setelah itu, penelepon berpamitan dengan mengucapkan salam Islam. Selanjutnya, ketiga penyiar menjawab salam tersebut dan panggilan tersebut diakhiri.

### 3.2.2 Pola Komunikasi Penyiar dan Penelepon Pelanggan

Pola komunikasi yang terjadi antara penyiar dan penelepon tetap, yaitu yang telah

beberapa kali atau sering menelepon dalam acara Gober berlangsung lebih lama dibandingkan dengan penelepon baru. Durasi komunikasi tersebut berlangsung antara 3 sampai 5 menit. Pola komunikasi yang berlangsung antara penyiar dan penelepon tetap tersebut dijabarkannya ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, inti, dan akhir.

Pada bagian awal, penyiar langsung menyebut nama penelepon. Hal itu karena pihak Prosalina FM telah menyimpan nomor penelepon tetap tersebut sehingga penyiar langsung mengetahui nama penelepon. Penyiar kemudian menanyakan kabar penelepon. Hal itu bertujuan untuk membangun kedekatan emosional antara penyiar dan penelepon. Komunikasi yang dilakukan penyiar dan penelepon tetap lebih banyak menggunakan campur kode dan alih kode dari bahasa daerah ke dalam bahasa Indonesia. Bahasa daerah tersebut, yaitu bahasa Jawa dan bahasa Madura. Hal itu terjadi karena para peserta tutur, yaitu penyiar dan penelepon telah saling mengenal dan akrab satu sama lain. Oleh sebab itu, campur kode dan alih kode dipakai untuk menciptakan suasana yang santai. Di samping itu, penyelipan unsur kebahasaan dari bahasa daerah juga berfungsi untuk menciptakan suasana humor atau kejenakaan.

Berikut ini contoh pola komunikasi pada bagian awal yang terjadi antara penyiar dan penelepon tetap.

**[Data 6]**

Mashuri : Halo!  
 Bu Vian : Halo, assalamualaikum.  
 3 Penyiar : Waalaikumsalam  
                     warahmatullahi wabarokatuh.  
 Mashuri : Iya, apa kabar Bu Vian? Sehat, ya Yan?  
 Bu Vian : Alhamdulillah sehat, Cak Huri. Gimana kalian bertiga?  
 Reza : Iya, alhamdulillah bertiga sehat ini.

Pada data 6 di atas, terjadi percakapan awal antara penyiar dan penelepon tetap, yaitu Bu Vian pada 20 September 2022. Bu Vian telah beberapa kali menelepon dalam acara Gober. Oleh sebab itu, penyiar telah hafal dengan identitas penelepon tersebut. Pola urutan pertuturan yang terjadi, yaitu sebagai berikut.

Saat panggilan diangkat, penyiar, yaitu Mashuri menyapa penelepon dengan sebutan “halo”. Setelah itu, penelepon balik menyapa penyiar sambil mengucapkan salam Islam, yaitu “assalamualaikum”. Ketiga penyiar menjawab salam tersebut dengan salam yang lebih lengkap, yaitu “Walaikumsalam warahmatullahi wabarokatuh”. Kemudian, salah satu penyiar menanyakan kabar penelepon sambil menyebut nama penelepon. Penelepon merespons pertanyaan penyiar bahwa dia sedang dalam keadaan sehat. Selanjutnya, penelepon bertanya balik tentang kabar penyiar. Penyiar menjawab kabar mereka juga sehat. Saling menanyakan kabar bertujuan untuk membangun empati antara penyiar dan penelepon yang telah akrab satu sama lain.

Pada bagian inti, pola komunikasi yang terjadi ialah penyiar dan penelepon melakukan obrolan dengan durasi antara 3 hingga 5 menit. Hal tersebut bergantung pada dua faktor, yaitu ketersediaan waktu acara Gober dan kemampuan komunikatif penelepon. Apabila waktu acara Gober masih panjang dan penelepon ingin banyak mengobrol dengan penyiar, maka durasi percakapan berlangsung hingga 5 menit. Berikut ini contoh percakapan penyiar dan penelepon tetap.

**[Data 7]**

Reza : Cuma rodok adem, buk. Gak eroh cuacanya agak dingin, buk.  
 Bu Vian : Iya, tadi pagi hujan tadi.  
 Ibel : O yo, mangkane, kok.  
 Reza : Iya betul, jam berapa hujannya?  
 Mashuri : Jam setengah tiga.

Bu Vian : Hujannya sebelum subuh itu.  
Reza : Sebelum subuh, oh ya.  
Bu Vian : Setengah tiga.  
Reza : Setengah tiga. O, gak keroso aku.  
Ibel : Tapi gak deres om.  
Reza : O, gak deres.  
Bu Vian : Ndak, ndak deres Mas Reza.

Percakapan pada data 7 di atas merupakan lanjutan dari percakapan pada data 6. Pola urutan tutur yang terjadi, yaitu sebagai berikut. Setelah saling menanyakan kabar, pihak penyiar kemudian memulai pembicaraan. Penyiar, yaitu Reza memberitahukan kondisi cuaca saat itu sedang dingin. Penelepon, yaitu Bu Vian membenarkan pernyataan Reza. Dari percakapan awal yang disampaikan Reza itu, masing-masing peserta tutur yang terdiri atas tiga penyiar dan seorang penelepon saling berkomunikasi satu sama lain. Penyiar dan penelepon melakukan campur kode dari bahasa daerah ke dalam bahasa Indonesia. Campur kode digunakan untuk menjalin komunikasi yang santai dan akrab.

Di samping itu, pola komunikasi yang terjadi antara penyiar dan penelepon tetap berjalan lebih lama dari pada penelepon baru karena kedua belah pihak berkomunikasi satu sama lain dengan berganti-ganti topik pembicaraan. Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa penyiar dan penelepon melakukan pembicaraan mulai dari 3 hingga 7 topik pembicaraan. Setelah membicarakan beberapa topik, hal selanjutnya memasuki bagian akhir.

Pada bagian akhir, penyiar mempersilakan penelepon untuk memberikan salam-salam. Pada bagian ini, penelepon tetap lebih banyak menyampaikan salam dari pada penelepon baru. Berikut ini contoh datanya.

#### [Data 8]

Reza : Iya wes, Bu Vian. Silakan wes, salam-salam ini buat siapa?  
Bu Vian : Salam buat Bu Rumi, selamat beraktivitas. Buat keluargaku

yang ada di rumah, semoga sehat selalu. Buat Hajah Mufida, Bu Hajah sama Bu Sugeng, Bu Ari, semuanya sudah, a sampai z, salam kompakan selalu.

Ibel : Oke.  
Bu Vian : Terus buat kalian bertiga, sukses dan tambah rejekinya.  
Ibel : Amin.

Percakapan pada data 8 di atas merupakan lanjutan dari data 7. Pola urutan tutur yang terjadi, yaitu sebagai berikut. Setelah penyiar dan penelepon melakukan percakapan dengan beberapa topik, selanjutnya penyiar mempersilakan penelepon untuk menyampaikan salam. Penelepon tersebut menyampaikan salam kepada beberapa orang yang dikenalnya. Selain ucapan salam, hal lain yang selalu dilakukan oleh penelepon tetap ialah memberikan ucapan positif berupa doa kepada penyiar.

Pada bagian selanjutnya, penelepon meminta lagu kepada penyiar. Akan tetapi, bagian ini bukan menjadi unsur wajib karena tidak selalu penelepon tetap berkeinginan untuk memesan lagu kepada penyiar. Alasan utama penelepon tetap menelepon dalam acara Gober ialah sekadar bercakap-cakap dan menyapa penyiar. Percakapan pada data 8 di atas, tidak ditemukan penelepon memesan lagu kepada penyiar. Keinginan untuk memesan lagu ditemukan pada penelepon lain. Namun, penelepon tetap pada umumnya tidak menyebut judul lagunya secara spesifik. Penelepon membebaskan penyiar untuk menentukan lagu tersebut. Berikut ini contoh datanya.

#### [Data 9]

Pak Junaidi: Kemudian untuk kemarin, insya Allah pernah nyalamin saya.  
Reza : O ya, siapa?  
Pak Junaidi: Mas Wahyu, ya?  
Ibel : Iya, Mas Wahyu di Pontang, Ambulu.

Pak Junaidi: Iya, salam kenal di Pontang, Ambulu. Kemudian kebetulan kami punya saudara di Jatirejo, pecahannya Jatisari, dari Pontang ke utara. Itu di sekitar pasar, selamat pagi, mudah-mudahan pagi ini mendengarkan. Kemudian untuk Mama Ida yang ada di Mayang, selamat pagi, Ma. Semoga pagi hari ini selalu sehat. Dan yang terakhir untuk Pak Didik, selamat pagi Pak Didik. Mulai pagi mendengarkan suaranya Pak Didik, semoga hari ini Pak Didik tetap sehat dan pekerjaan selalu lancar.

Ibel : Amin

Pak Junaidi : Lagunya ikut aja mas reza ya?

Reza : Iya, siap pak!

Pak Junaidi : Ikut aja yang penting pagi hari ini selalu sehat, selalu enak, bersama Prosalina, sambil bekerja.

Ibel : Siap, Ndan!

Pak Junaidi: Terima kasih, assalamualaikum.

3 Penyiar : waalaikumsalam warahmatullahi wabarokatuh.

Percakapan pada data 9 di atas terjadi pada 22 September 2022. Pola urutan tutur yang terjadi, yaitu sebagai berikut. Penelepon tetap, yaitu Pak Junaidi tengah menyampaikan salam kepada beberapa pihak. Setelah itu, penelepon ingin memesan lagu untuk diputar oleh penyiar. Akan tetapi, penelepon tidak menentukan judul lagunya sehingga meminta penyiar yang menentukan lagunya tersebut. Tujuan utama Pak Junaidi menelepon penyiar ialah untuk bercakap-cakap dan menyapa penyiar. Maka dari itu, penelepon tersebut tidak menentukan lagu yang diinginkannya. Selanjutnya, penelepon menyampaikan ucapan terima kasih dan salam Islam, yaitu *assalamualaikum*. Ketiga penyiar menjawab salam tersebut secara lengkap, yaitu *waalaikumsalam warahmatullahi wabarokatuh*. Hal tersebut menandakan bahwa

percakapan antara penyiar dan penelepon berakhir.

#### 4. Simpulan

Berdasarkan penjabaran di atas, dapat disimpulkan bahwa pola komunikasi dalam acara Gober di Radio Prosalina 101.3 FM dibagi menjadi dua jenis, yaitu (1) pola komunikasi penyiar dan penelepon baru dan (2) pola komunikasi penyiar dan penelepon tetap. Kedua jenis pola komunikasi tersebut masing-masing diuraikan dalam tiga tahapan, yaitu tahap awal, tahap inti, dan tahap akhir.

Pola komunikasi penyiar dan penelepon dianalisis dengan menggunakan delapan komponen tutur (SPEAKING) sehingga dapat diketahui pola urutan tutur sebagai berikut. Pola komunikasi penyiar dan penelepon baru, yaitu (a) pada tahap awal meliputi menyapa, salam pembuka, perkenalan diri, ucapan sambutan, dan menanyakan kabar; (b) pada tahap inti meliputi membicarakan satu topik tertentu dan permintaan lagu; (c) pada tahap akhir meliputi menyampaikan salam-salam dan salam penutup. Pola komunikasi penyiar dan penelepon tetap, yaitu (a) pada tahap awal meliputi menyapa, salam pembuka, dan saling menanyakan kabar; (b) pada tahap inti, yaitu membicarakan 3–7 topik tertentu dan permintaan lagu; dan (c) pada tahap akhir meliputi menyampaikan salam-salam, memberikan doa dan motivasi, dan salam penutup. Pola komunikasi penyiar dan penelepon baru bersifat formal, dominan menggunakan bahasa Indonesia, dan berdurasi singkat. Hal itu karena tujuan utama seorang penelepon baru adalah untuk mengenalkan diri kepada sesama pendengar Gober dan juga untuk memesan lagu. Sementara, pola komunikasi penyiar dan penelepon tetap bersifat santai, penuh keakraban, sering menggunakan alih kode dan campur kode, dan berdurasi lebih lama. Hal itu karena tujuan utama seorang penelepon tetap adalah untuk sekadar menyampaikan salam dan

mengobrol atau basa-basi di pagi hari dengan penyiar. Berdasarkan hal tersebut, dapat diketahui bahwa penyebab banyaknya penelepon dalam acara Gober hingga saat ini ialah karena tujuan utama penelepon tersebut tercapai. Dalam kata lain, acara Gober telah memberi wadah bagi penelepon untuk mencapai tujuan utama tersebut.

#### Daftar Pustaka

- Abidin, Yunus. 2019. *Konsep Dasar Bahasa Indonesia*. diedit oleh Tarmizi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ali, Ahmad Fikri. 2017. "Pola Komunikasi Wartawan Radio dalam Mencari Berita." *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik* 5(1):27-33. doi: [10.33366/jisip.v5i1.215](https://doi.org/10.33366/jisip.v5i1.215).
- Cahyono, Hery Bambang. 2011. "Strategi Komunikasi Radio Prosalina Jember dalam Upaya Meraih Pendengar." *Politico: Jurnal Ilmu Sosial* 11(1):123-34. [https://doi.org/10.1007/978-94-007-0753-5\\_2337](https://doi.org/10.1007/978-94-007-0753-5_2337).
- Chaer, Abdul, dan Leonie Agustina. 2004. *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chisary, Ade Rendy, dan Mohamad Miftahur Royan. 2017. "Eksistensi Radio Swasta di Jember - Jawa Timur pada Era Digital." Hal. 365-71 in *SNAPER-EBIS*.
- Djuwitaningsih, Ekapti Wahjuni. 2018. "Pola Komunikasi Keluarga dan Pola Asuh Anak (TKW)." *Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik* 22(1):64-74. <https://doi.org/10.33299/jpkop.22.1.1145>
- Fadhilah, Samia, dan Evie Ariadne Shinta Dewi. 2017. "Pola Komunikasi Tradisi Marosok Antara Sesama Penjual dalam Budaya Dagang Minangkabau." *Jurnal Kajian Komunikasi* 5(2):222-34. <https://doi.org/10.24198/jkk.v5i2.10464>.
- Ghaffar, Abdul Azizul, Akhmad Haryono, dan Albert Tallapessy. 2021. "Pola Komunikasi Kyai dan Santri di Pondok Pesantren At-Taufiq Wringin Bondowoso." *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra* 4:594-610. <https://doi.org/10.24176/kredo.v4i2.5629>
- Gunawan, Fahmi. 2019. "Pola Komunikasi 'Shihab & Shihab' pada Narasi TV dalam Perspektif Etnografi Komunikasi." *Madah: Jurnal Bahasa dan Sastra* 10(2):235-52. <https://doi.org/10.31503/madah.v10i2.933>.
- Haryono, Akhmad. 2015. *Etnografi Komunikasi: Konsep, Metode, dan Contoh Penelitian Pola Komunikasi*. Jember: Jember University Press.
- Hidayatullah, Syarif, dan M. Yusri Romadhon. 2020. "Analisis Peristiwa Tutar (Speaking) dalam Acara Ngobras Bersama Dekan FKIP UMUS Brebes." *Jurnal Ilmiah SEMANTIKA* 2(1):1-12. <https://doi.org/10.46772/semantika.v2i01.258>
- Istiyanto, S. Bekti, dan Wiwik Novianti. 2018. "Etnografi Komunikasi Komunitas yang Kehilangan Identitas Sosial dan Budaya di Kabupaten Cilacap." *Jurnal Kajian Komunikasi* 6(1):64-77. <https://doi.org/10.24198/jkk.v6i1.15213>
- Kuncoroyakti, Yohanes Ari, Noviawan Rasyid Ohorella, dan Choirul Umam. 2020. "Pola Komunikasi Komunitas Kicau Mania di Kota Depok Dalam Membangun Solidaritas Anggota."

*Jurnal Communicology* 8(2):201–16.

<https://doi.org/10.21580/ici.2018.3.1.2680>

Kurniawati, Intan, Roro Retno Wulan, dan Indra N. A. Pamungkas. 2017. "Pola Komunikasi Pertemuan Offline Komunitas Insta Nusantara Bandung." *Jurnal Kajian Komunikasi* 5(1):31–42. <https://doi.org/10.24198/jkk.v5i1.8437>

Saleh, Rahmita, dan Suwardi Thahir. 2018. "Pola Komunikasi Pengguna Aplikasi Chatting (Studi Pada Komunitas Android Makassar)." *Jurnalisa* 4(1):91–105. <https://doi.org/10.24252/jurnalisa.v4i1.5623>.

Kusnadi. 2019. *Pengantar Etnografi Komunikasi: Menyingkap Makna di Balik Perilaku Komunikatif Manusia*. Yogyakarta: LaksBang PRESSindo.

Sinaga, Corry Novrica AP. 2017. "Strategi Komunikasi Radio Komunitas Usukom FM dalam Mempertahankan Eksistensinya." *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi* 1(1):1–16.

Lestari, Prembayun Miji. 2014. "Bahasa Khotbah Jumat di Masjid Ageng Kabupaten Klaten: Upaya Konservasi Bahasa Jawa Melalui Penanaman Nilai-Nilai Agama." *Widyaparwa* 42(1):47–60.

Sukesti, Restu. 2021. "Analisis Struktur Dan Fungsi Teks Iklan Layanan Masyarakat." *Widyaparwa* 49(2):199–212. <https://doi.org/10.26499/wdprw.v49i2.893>.

Rizak, Mochamad. 2018. "Peran Pola Komunikasi Antarbudaya dalam Mencegah Konflik Antar Kelompok Agama." *Islamic Communication Journal* 3(1):88–104.

Sumarsono. 2017. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Sabda.